

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu wa Ta'ala. Kalam yang paling mulia di antara seluruh perkataan yang lainnya. Membacanya adalah dzikir yang paling utama. Para penghafalnya disebut oleh Rasulullah shallahu alaihi wa sallam sebagai keluarga Allah dan para hamba spesial-Nya. Berhimpunnya orang untuk membaca dan mengkaji Al-Qur'an menyebabkan turunnya ketentraman, tercurahnya rahmat, dan berkelilingnya para malaikat dengan doa kebaikan untuk mereka. Selain itu, Allah pun berbangga dengan menyebut mereka di hadapan para makhluk yang ada di sisi-Nya.

Syekh Yahya Al-Ghautsani<sup>1</sup> mengatakan bahwa setiap muslim mesti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala menjamin keterjagaan Al-Qur'an. Terjaga bacaannya dan terjaga pula dari penyimpangan, pemalsuan, penambahan atau pun pengurangan. Ini merupakan salah satu bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat sepanjang zaman yang diturunkan kepada Rasul pilihan. Setiap zaman selalu muncul keajaiban baru mengenai kitab suci yang dijamin keterjagaannya oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala melalui firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

---

<sup>1</sup> Yahya Al-Ghautsani. 2021. *Kaifa Tahfadzu Al-Qur'an Al-Karim; Qawa'id Asasiyah wa Thuruq Ilmiah*. Damaskus. Dar Al-Ghautsani li Ad-Dirasat Al-Qur'aniyah. h. 23.

“*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Adz-Dzikir (Al-Qur’an), dan sesungguhnya Kami pula yang selalu menjaganya.*” (Al-Hijr: 9)

Al-Qur’an merupakan salah satu karakteristik umat Muhammad shallahu alaihi wa sallam sebagaimana dikatakann oleh Muhammad Duwais dalam buku beliau *Hifzhul Qur’an Al-Karim*.<sup>2</sup> Kemudian beliau mengutip ungkapan Ibnul Jazari yang mengatakan bahwa penyandaran dalam mengutip Al-Qur’an bermula pada hafalan di dalam dada, bukan pada tulisan dan kitab. Ini merupakan keistimewaan yang Allah berikan kepada umat ini.

Sebuah fakta yang tidak bisa terbantahkan bahwa Al-Qur’an itu selalu dihafal sejak awal mula diturunkan di zaman Nabi shallahu alaihi wa sallam sampai sekarang. Ini akan terus berlangsung hingga zaman-zaman yang akan datang. Rasulullah shallahu alaihi wa sallam adalah hafizh pertama dalam sejarah umat ini sekaligus imam para *huffazh*. Para sahabat ber-*talaqqi* (belajar) dari beliau dan di-*talqin* (didikte) bacaan Al-Qur’an oleh beliau. Di antara mereka terdapat nama-nama seperti: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka’ab, Abdullah bin Mas’ud, Zaid bin Tsabit, Abu Musa Al Asy’ari, Abu Darda’ dan lain-lain. Dari merekalah sanad *qira’ah* diambil oleh para tabi’in. Lalu oleh generasi berikutnya dan berikutnya lagi hingga sampai kepada kita sekarang ini dan akan sampai kepada generasi yang akan datang. Al-Qur’an itu terpelihara di dalam dada para penghafal Al-Qur’an, selain terpelihara melalui tulisan.

---

<sup>2</sup> Muhammad bin Abdullah Duwaisy. 1418 H. *Hifzhul Qur’an Al-Karim*. Riyadh. Madar Al-Qathan lin-Nasyr. h. 12.

Al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dihafalkan. Tidak ada kitab yang dihafal sebagaimana Al-Qur'an. Semua kalangan, mulai dari anak belia hingga orang yang telah lanjut usia dapat menghafalnya. Syekh Asy-Syarqawi<sup>3</sup> mengatakan, “Terdapat janji dari Allah Azza wa Jalla bahwa Al-Qur'an itu mudah dihafalkan oleh setiap insan tanpa pandang bulu; tua dan muda, laki-laki dan perempuan, Arab atau non Arab. Sebab, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“*Sesungguhnya Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk diingat (dihafal). Maka adakah yang mau mengambil pelajaran?*” (Al-Qamar: 17)

Salah seorang motivator tahfizhul Qur'an, Majdi Ubaid dalam buku *9 Asrar fi Hizhil Qur'an Al-Karim*<sup>4</sup> (Sembilan Rahasia dalam Menghafal Al-Qur'an) mengatakan: “Sesungguhnya menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan impian dalam hidupku. Bahkan merupakan proyek hidupku yang paling penting. Dan aku ingin benar-benar dapat merealisasikan proyek ini. Karena Al-Qur'an merupakan dzikir untuk selalu mengingatkan Dzat Yang Maha Bijaksana, firman Rabb semesta alam, cahaya yang nyata, penawar penyakit yang ada di dalam dada, serta merupakan petunjuk dan rahmat bagi semesta alam.

---

<sup>3</sup> Khalid Abdul Jawwad Asy-Syarqawi. 2018. *Kaifa Tahfadzu Al-Qur'an Al-Karim lin-Nasyi'ah*. Damaskus. Maktabah Dar Al-Fajr. h. 5.

<sup>4</sup> Majdi Ubaid. 2012. *9 Asrar fi Hizhil Qur'an Al-Karim*. Bahrain. Al-Maktabah Al-Wathaniyah. h. 14.

Patut disyukuri bahwa kesadaran masyarakat Islam terhadap program tahfizhul Qur'an dewasa itu meningkat. Hal itu terlihat dengan maraknya rumah tahfizh, semakin banyaknya pesantren tahfizh hingga semakin menjamurnya sekolah-sekolah formal (umum) yang memasukkan program tahfizhul Qur'an dalam kurikulum pendidikannya. Bahkan ada yang menjadikannya sebagai salah satu nilai lebih atau unggulan. Di antaranya adalah Sekolah Dasar (Elementary School) berkurikulum Diknas yang menambahkan program tahfizhul Qur'an adalah Sekolah Dasar AL HANIEF yang berlokasi di Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawalumbu, Kota Bekasi.

Sebenarnya Sekolah Dasar AL HANIEF terkatagorikan sebagai sekolah umum yang kurikulumnya mengacu kepada Diknas, bukan sekolah agama yang memakai kurikulum Depag. Akan tetapi sekolah ini menerapkan program tahfizhul Qur'an, karena sebenarnya sekolah ini berbasis agama Islam. Semacam Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang sekarang telah bermunculan di seantero nusantara. Lebih uniknya lagi, sekolah modern ini menggunakan metode manghafal Al-Qur'an dengan metode yang paling klasik, yaitu metode talqin.

Talqin adalah metode klasik, bahkan merupakan metode pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode yang Allah ajarkan kepada Rasulullah shallahu alaihi wa sallam melalui malaikat Jibril yang mentalqinkan Al-Qur'an kepada beliau (An-Naml: 6; Al-Qiyamah: 17-18; Al-

A'la: 6). Metode Rasulullah shallahu alaihi wa sallam dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat yang mulanya mereka pada umumnya belum kenal baca tulis (Al-Jumu'ah: 2). Begitulah seterusnya Al-Qur'an itu "diajarkan" dari generasi ke generasi.

Talqin merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan metode yang diterapkan oleh Jibril dalam menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada Rasulullah shallahu alaihi wa sallam. Selanjutnya metode ini digunakan pula oleh beliau dalam mengajarkannya kepada para sahabat. Begitulah seterusnya dari zaman ke zaman Al-Qur'an itu diajarkan hingga sekarang dan hingga akhir zaman.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pola penerapan metode talqin yang merupakan metode paling klasik ini dalam pembelajaran kontemporer. Bagaimana pola talqin yang diimplementasikan di Sekolah Dasar AL HANIEF dan sejauhmana efektifitas dan hasil yang dibuahkan dari penerapan metode ini? Oleh karena itu, melakukan penelitian tentang metode talqin yang diterapkan di sekolah formal, menjadi sesuatu yang memiliki urgensi tersendiri. Maka, berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengamati, mengetahui dan mendalami implementasi metode talqin ini dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: *Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF, Rawalumbu Kota Bekasi.*

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berkonsentrasi pada pembahasan mengenai pola implementasi metode talqin yang diterapkan dalam program pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF, Rawalumbu, Kota Bekasi. Peneliti akan memfokuskan penelitiannya pada siswa kelas IV (empat) dan kelas V (lima) saja.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan fokus masalah, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF?
2. Bagaimana implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF?

## **D. Tujuan Penelitian**

Peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana perencanaan implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF.

2. Mengetahui bentuk implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF.
3. Menemukan faktor penghambat dan pendukung bagi implementasi metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an di Sekolah Dasar AL HANIEF.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Riset ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat bagi peneliti maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan secara akademik. Manfaat yang dimaksudkan bisa secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan untuk meraih manfaat sebagai berikut:
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta memperluas khazanah tentang sebuah metode dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an.
  - b. Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an, khususnya untuk anak-anak tingkat Sekolah Dasar.
  - c. Selain itu, penelitian itu dimaksudkan pula untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang

berkepentingan guna menjalankan penelitian lebih lanjut terhadap obyek sejenis atau aspek lainnya yang tercakup dalam penelitian ini.

2. Secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk meraih manfaat sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan wawasan kepada para guru, khususnya guru tahfizh, mengenai salah satu metode tahfizh, yaitu metode talqin yang diterapkan pada siswa tingkat SD.
- b. Memberikan cakrawala baru kepada para guru dan praktisi pendidikan, khususnya yang menangani program menghafal Al-Qur'an, bahwa terdapat sebuah metode yang dapat diterapkan dengan efektifitas yang baik.
- c. Sebagai bahan masukan kepada para guru dan pengelola program pendidikan, bahwa metode talqin adalah sebuah metode yang efektif jika diterapkan kepada para siswa ketika menghafal Al-Qur'an, khususnya siswa Sekolah Dasar.
- d. Selain itu juga sebagai bahan masukan bagi para praktisi pendidikan, bahwa tujuan pendidikan nasional (khususnya pendidikan Islam) akan tercapai secara optimal manakala didukung dengan berbagai metode dan pendekatan, di antaranya adalah metode talqin dalam pembelajaran tahfizhul Qur'an.